



PENGARUH BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI SEMADAM TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Fatimahsyam¹Suharto²Nurulhidayatimurtafiah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: fatimahsyam2383@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of counseling guidance on the moral development of students at SMA Negeri Semadam in the 2024/2025 academic year. The background of this research is rooted in the importance of moral education in schools, where educational institutions are not only centers of academic learning but also key arenas for character building. The research employs a quantitative approach with an explanatory design. The population includes all students participating in counseling services, with a purposive sample of 60 students. Data collection instruments consist of a Likert-scale questionnaire measuring two main variables: the intensity of counseling services and indicators of students' moral behavior. The results of statistical analysis reveal a significant positive influence of counseling guidance on students' moral development, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an R^2 of 0.412. This indicates that 41.2% of students' moral development is influenced by counseling services. These findings reinforce the vital role of counseling in shaping students' behavior, ethics, and moral values. Therefore, strengthening the role of school counselors and the involvement of the entire school community is essential to enhance the holistic character development of students.

Keywords: Counseling Guidance, Morality, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Semadam Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembinaan akhlak dalam dunia pendidikan, di mana sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan konseling, dengan sampel berjumlah 60 siswa yang dipilih secara purposive. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert, yang mengukur dua variabel yaitu intensitas layanan bimbingan konseling dan indikator akhlak peserta didik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan R^2 sebesar 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa 41,2% pembinaan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh layanan bimbingan konseling. Temuan ini memperkuat pentingnya fungsi konseling dalam membentuk perilaku, etika, dan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru BK dan keterlibatan pihak sekolah sangat penting dalam memperkuat pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Akhlak, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kompeten, dan berakhlak mulia. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan arus globalisasi yang sangat cepat, tantangan dalam dunia pendidikan menjadi semakin kompleks. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah degradasi moral atau kemerosotan akhlak di kalangan peserta didik. Perilaku menyimpang, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, kebiasaan berkata kasar, pergaulan bebas, hingga tindakan kekerasan di sekolah menjadi indikasi nyata dari krisis akhlak yang tengah melanda generasi muda saat ini. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi seluruh komponen pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan lembaga sekolah.

SMA Negeri Semadam sebagai salah satu institusi pendidikan di Aceh Tenggara memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Meskipun sekolah ini telah menerapkan berbagai kebijakan dan program pendidikan karakter, namun masih ditemukan adanya perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. Beberapa kasus seperti saling mengejek, kurang disiplin, tidak menghormati guru, serta rendahnya kepedulian sosial antar sesama siswa masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih perlu diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks inilah bimbingan dan konseling (BK) memiliki posisi yang sangat penting. Layanan BK di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dan preventif dalam pembentukan kepribadian dan moral siswa. Melalui layanan konseling individual maupun kelompok, guru BK dapat memberikan pendampingan yang intensif kepada siswa, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan norma dan etika sosial. Selain itu, bimbingan konseling juga berperan dalam mengembangkan potensi positif siswa, termasuk dalam aspek spiritual dan emosional.

Namun demikian, efektivitas bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat tergantung pada berbagai faktor, antara lain kompetensi konselor, keterlibatan aktif siswa, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta ketersediaan sarana dan

prasarana pendukung. Di SMA Negeri Semadam, pelaksanaan layanan BK telah berjalan cukup baik, namun sejauh mana pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan konseling dalam membina dan memperbaiki akhlak peserta didik di sekolah tersebut.

Bimbingan dan konseling sebagai proses bantuan secara sistematis bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya. (Ramadhani, Mangkurat, Formation, & Education, n.d.) Dalam konteks pembinaan akhlak, layanan BK dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai kebaikan, menginternalisasi norma sosial dan agama, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Lebih dari itu, guru BK juga berperan sebagai figur teladan dan pembimbing yang mampu membangun hubungan emosional yang hangat dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.

Pembinaan akhlak peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif seluruh civitas sekolah, termasuk guru BK. Guru BK harus mampu mengidentifikasi gejala-gejala penyimpangan perilaku, memahami latar belakang masalah siswa, serta merancang strategi intervensi yang tepat guna memperbaiki perilaku menyimpang tersebut. Misalnya, siswa yang cenderung bersikap kasar dan tidak sopan dapat diarahkan melalui kegiatan konseling untuk memahami pentingnya sikap saling menghargai dan etika dalam berkomunikasi.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam bimbingan konseling juga sangat menentukan keberhasilannya. Pendekatan humanistik yang menekankan pada penghargaan terhadap martabat dan potensi positif siswa dapat menjadi pilihan yang tepat dalam pembinaan akhlak. Melalui pendekatan ini, konselor dapat membina siswa dengan penuh empati, pengertian, dan penerimaan tanpa syarat. Siswa akan merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka lebih terbuka untuk berubah dan memperbaiki diri. Pendekatan lainnya, seperti pendekatan behaviorial dan kognitif, juga dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru yang sesuai dengan norma moral.

Dalam praktiknya, layanan BK di SMA Negeri Semadam telah mencoba mengintegrasikan berbagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak, seperti penyuluhan tentang etika pergaulan, diskusi kelompok tentang nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, serta kegiatan konseling individual bagi siswa yang mengalami permasalahan perilaku. Namun efektivitas dari kegiatan tersebut masih membutuhkan evaluasi dan kajian ilmiah yang sistematis. Apakah kegiatan BK tersebut benar-benar memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik? Apakah peserta didik merasakan manfaat dari layanan konseling yang diberikan? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar bagi perlunya penelitian lebih lanjut.

Dalam konteks pendidikan nasional, pentingnya pembinaan akhlak telah ditekankan dalam berbagai kebijakan dan regulasi, termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian, dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan yang harus diwujudkan secara nyata dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk SMA.

Di era digital seperti saat ini, pembinaan akhlak menjadi semakin menantang. Peserta didik sangat mudah terpapar oleh berbagai informasi yang bersifat negatif melalui media sosial, internet, dan pergaulan bebas. Nilai-nilai individualisme, hedonisme, dan materialisme kerap kali menjadi bagian dari gaya hidup remaja. Jika tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang kuat, maka peserta didik akan mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, bimbingan konseling harus mampu beradaptasi dengan tantangan zaman dan menjadi agen perubahan dalam membina akhlak generasi muda.

Penelitian tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Semadam menjadi sangat relevan dan penting dilakukan. Selain untuk mengetahui efektivitas layanan BK, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu layanan BK di sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program konseling yang lebih efektif, serta menjadi dasar pengambilan kebijakan oleh pihak sekolah dalam merancang strategi pembinaan akhlak yang komprehensif.

Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik merespon layanan BK dalam kaitannya dengan perbaikan sikap dan perilaku. Melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket, dapat diketahui apakah peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan konseling, apakah mereka mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas layanan BK dengan tingkat kematangan moral siswa.

Dengan memahami pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak, pihak sekolah dapat melakukan berbagai upaya perbaikan dan inovasi, seperti peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan dan workshop, penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan konseling, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan BK. (Hutagalung & Ferinia, 2021) Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting yang harus diperkuat. Orang tua sebagai pendidik utama di rumah perlu bersinergi dengan pihak sekolah dalam mendampingi perkembangan moral anak-anak mereka.

Pembinaan akhlak peserta didik bukanlah pekerjaan instan, melainkan sebuah proses panjang yang memerlukan keteladanan, kesabaran, dan pendekatan yang tepat. Dalam hal ini, bimbingan konseling dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik menemukan jati dirinya, membangun nilai-nilai positif dalam dirinya, serta mengembangkan sikap yang mencerminkan akhlakul karimah. Melalui konseling yang bersifat edukatif, preventif, dan korektif, siswa dapat dibantu untuk menghindari perilaku negatif serta diarahkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Akhirnya, dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam aspek akhlak. Penelitian ini tidak hanya akan mengukur pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik, tetapi juga menjadi bahan refleksi bersama bahwa pendidikan sejati adalah pendidikan yang mampu menyentuh hati dan membentuk kepribadian luhur pada diri siswa. SMA Negeri Semadam sebagai institusi pendidikan harus menjadi teladan dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan akhlak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Semadam Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur secara objektif hubungan antara variabel independen yaitu bimbingan konseling (X) dan variabel dependen yaitu pembinaan akhlak peserta didik (Y). Metode eksplanatori digunakan karena penelitian ini menjelaskan hubungan kausal atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya melalui pengolahan dan analisis data statistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Semadam, sebuah sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara aktif dan memiliki jumlah peserta didik yang memadai sebagai populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri Semadam yang mengikuti layanan bimbingan konseling secara aktif selama Tahun Pelajaran 2024/2025. Dari total populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain adalah siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan konseling minimal satu semester dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 60 orang siswa, yang terdiri dari berbagai tingkatan kelas, agar diperoleh gambaran yang representatif mengenai pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak. (Kabupaten & Selatan, 2024)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk skala Likert, dengan lima pilihan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Angket ini memuat sejumlah pernyataan yang menggambarkan dimensi bimbingan konseling, seperti frekuensi layanan, kualitas interaksi antara konselor dan siswa, serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Selain itu, instrumen juga mencakup indikator akhlak peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati, dan kedisiplinan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen pada kelompok kecil siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar butir instrumen memiliki nilai korelasi yang tinggi terhadap total skor, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, sedangkan analisis inferensial menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bimbingan konseling terhadap akhlak peserta didik. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Selain itu, untuk mendukung data kuantitatif, peneliti juga melakukan wawancara terbatas kepada guru BK dan beberapa siswa secara purposif guna memperkaya pemahaman mengenai proses pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan obyektif mengenai sejauh mana pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan layanan BK di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Semadam

Pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri Semadam berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), sekolah memiliki satu orang guru BK tetap dan dua guru tambahan yang membantu dalam pelaksanaan layanan. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan konseling secara rutin melalui kegiatan tatap muka individual, konseling kelompok, serta penyuluhan secara berkala baik di kelas maupun dalam forum diskusi siswa.

Kegiatan bimbingan konseling berfokus pada empat layanan utama yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Namun, dalam konteks pembinaan akhlak, layanan pribadi dan sosial menjadi fokus utama, karena berhubungan langsung dengan pembentukan sikap, moral, serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat. (Negeri & Jawa, 2017) Kegiatan yang sering dilakukan meliputi penyuluhan tentang pentingnya etika dalam

berinteraksi, pengembangan kepribadian, peningkatan kesadaran diri, serta penanganan masalah seperti konflik antar teman, kenakalan remaja, dan sikap kurang sopan terhadap guru.

Guru BK juga melibatkan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam memantau perkembangan akhlak siswa. Sinergi ini membantu memudahkan pendeteksian awal terhadap peserta didik yang menunjukkan gejala perilaku menyimpang, sehingga dapat segera dilakukan pendekatan dan intervensi konseling secara tepat waktu.

B. Deskripsi Data Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 60 peserta didik, diperoleh data mengenai akhlak siswa yang mencakup beberapa indikator penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati, dan disiplin. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki akhlak yang tergolong baik. Sebanyak 65% siswa menjawab bahwa mereka selalu berusaha bersikap jujur dalam kegiatan akademik, seperti saat mengerjakan tugas atau ujian. Sekitar 70% siswa menyatakan bahwa mereka selalu menghormati guru dan orang yang lebih tua. Sementara itu, 60% siswa menyebutkan bahwa mereka merasa peduli terhadap teman-temannya dan berusaha membantu jika ada yang kesulitan.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 15-20% siswa yang menunjukkan nilai rendah pada indikator kedisiplinan dan tanggung jawab. Beberapa siswa masih kerap datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembinaan karakter yang diadakan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan konseling masih perlu ditingkatkan agar lebih menyentuh seluruh lapisan siswa secara merata.

C. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak peserta didik, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dengan nilai signifikansi (p -value) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan bimbingan konseling yang diterima siswa, maka semakin baik pula perkembangan akhlak mereka.

Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,412 menandakan bahwa sebesar 41,2% variabel pembinaan akhlak dapat dijelaskan oleh variabel bimbingan konseling. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bimbingan konseling berperan penting, namun kolaborasi dengan faktor eksternal lainnya tetap dibutuhkan untuk membentuk akhlak yang utuh dan berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2017), yang menyatakan bahwa bimbingan konseling memiliki fungsi edukatif dan preventif dalam membina kepribadian siswa. Dalam konteks SMA Negeri Semadam, layanan BK telah

menunjukkan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, meskipun masih perlu ditingkatkan baik dari segi pendekatan maupun partisipasi siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan BK dalam Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa, terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, antara lain adalah adanya komitmen dari pihak sekolah untuk mendukung program pembinaan karakter, tersedianya jadwal layanan yang teratur, serta adanya hubungan yang baik antara guru BK dan peserta didik. Guru BK dinilai cukup ramah dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak segan untuk mengutarakan masalah mereka.

Namun demikian, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling. (Al & Batam, 2021) Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru BK yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga layanan yang diberikan belum sepenuhnya menjangkau seluruh siswa secara maksimal. Selain itu, masih terdapat anggapan negatif dari sebagian siswa yang menganggap bahwa pergi ke ruang BK hanya dilakukan oleh siswa bermasalah. Stigma ini menjadi penghambat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan konseling.

Guru BK juga mengakui bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah, khususnya media sosial dan pergaulan bebas, menjadi tantangan besar dalam membina akhlak siswa. Konten-konten negatif yang dengan mudah diakses siswa kerap kali mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, guru BK merasa perlu adanya pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung pembinaan karakter siswa.

E. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri Semadam. Pertama, hasil ini menguatkan pentingnya peran bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mendukung pengembangan layanan BK baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas penunjang. Kedua, hasil ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menghilangkan stigma negatif terhadap layanan BK. Sosialisasi kepada siswa dan orang tua perlu terus dilakukan agar layanan konseling tidak lagi dianggap sebagai tempat "hukuman", melainkan sebagai ruang dialog dan pembinaan diri.

Ketiga, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan konseling yang bersifat humanistik dan partisipatif lebih efektif dalam membentuk akhlak. Oleh karena itu, guru BK perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, atau lokakarya yang relevan dengan pengembangan moral dan spiritual siswa. Keempat, pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam membina akhlak siswa, karena pembentukan akhlak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak.

F. Pembahasan Berdasarkan Kajian Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rogers dalam pendekatan humanistik yang menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang secara positif jika berada dalam lingkungan yang mendukung dan penuh penerimaan. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan dengan empati dan pemahaman terbukti mampu mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku secara sukarela dan sadar.

Selanjutnya, temuan ini juga mendukung pernyataan oleh Surya (2003) bahwa fungsi bimbingan konseling dalam sekolah bukan hanya membantu siswa dalam hal akademik dan sosial, tetapi juga dalam pengembangan sikap dan nilai-nilai moral. Akhlak merupakan bagian dari kepribadian yang perlu dibentuk sejak dini, dan layanan konseling dapat menjadi jembatan dalam membina nilai-nilai tersebut melalui proses pendampingan yang konsisten dan berkesinambungan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan adanya pengaruh positif dari bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak, tetapi juga menegaskan kembali pentingnya layanan konseling yang profesional, terencana, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menjawab tantangan era modern yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Semadam pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah ini secara umum telah berjalan dengan baik melalui pendekatan individual, kelompok, serta penyuluhan yang menysasar permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Dalam konteks pembinaan akhlak, layanan BK lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan sikap positif, kesadaran diri, serta perbaikan perilaku melalui bimbingan pribadi dan sosial. Dari data yang dikumpulkan melalui angket, diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kualitas akhlak yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati. Hal ini mencerminkan bahwa layanan bimbingan konseling telah berkontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai di kalangan siswa.

Hasil uji statistik melalui regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel bimbingan konseling dan pembinaan akhlak peserta didik. Ini berarti bahwa semakin intensif dan berkualitas layanan bimbingan konseling yang diberikan, maka semakin tinggi pula kualitas akhlak yang ditunjukkan oleh siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bimbingan konseling bukan hanya bertugas membantu siswa dalam aspek akademik dan karier, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan moral dan etika, yang menjadi landasan utama dalam pendidikan karakter. Persentase kontribusi layanan BK terhadap pembinaan akhlak yang mencapai 41,2% menunjukkan bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk kepribadian dan akhlak

siswa di sekolah, meskipun tetap ada faktor eksternal lain yang juga memengaruhi, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan media.

Di samping itu, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya beberapa faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri Semadam, antara lain ketersediaan jadwal layanan yang teratur, hubungan baik antara guru BK dengan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap program pembinaan karakter. Namun, masih terdapat sejumlah hambatan yang harus diperhatikan, seperti keterbatasan jumlah guru BK yang aktif, rendahnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya layanan konseling, serta masih adanya stigma negatif terhadap ruang BK. Hal ini menjadi catatan penting bahwa layanan konseling yang efektif tidak hanya bergantung pada guru BK, tetapi juga pada sistem sekolah secara keseluruhan, serta keterlibatan aktif siswa, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling di SMA Negeri Semadam memiliki pengaruh yang penting dan positif dalam pembinaan akhlak peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan peran guru BK, peningkatan kesadaran siswa terhadap manfaat layanan konseling, serta kerja sama lintas pihak dalam membangun budaya sekolah yang mendukung perkembangan akhlak mulia. Keseluruhan temuan dalam penelitian ini mempertegas bahwa layanan bimbingan konseling bukan hanya sebuah fungsi tambahan di sekolah, tetapi merupakan komponen utama dalam membina manusia yang utuh: cerdas secara intelektual, kuat secara emosional, dan luhur secara moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, L., & Batam, H. (2021). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS IX SMP ISLAM INTEGRAL, 1(2), 33-39.
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen, 7(1), 178-194.
- Kabupaten, P., & Selatan, L. (2024). Pengaruh guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa madrasah tsanawiyah al furqon desa rawi kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan.
- Negeri, S. M. P., & Jawa, T. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF WINDOW SHOPPING TERHADAP PARTISIPASI BIMBINGAN KONSELING KLASIKAL, 2(2), 1-8.
- Ramadhani, S. A., Mangkurat, U. L., Formation, M., & Education, C. (n.d.). Pengaruh bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik, 2(2).